

**PERAN MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NU RANTING DUKUH  
DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI - NILAI KEAGAMAAN  
DI KECAMATAN WULUHAN JEMBER TAHUN 2017**

**SKRIPSI**



Oleh:

**LUTFI PRAMISTASARI**  
**NIM : 084 131 406**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2017**

**PERAN MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NU RANTING  
DUKUH DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI NILAI  
KEAGAMAAN DI KECAMATAN WULUHAN JEMBER  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**LUTFI PRAMISTASARI**  
**NIM : 084131406**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I**  
**NIP.19660604 199203 1 003**



## MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”(Q.S Al-Imron[3] : 103)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Az-Zikru, (QS. Ali-Imron [103] : 63).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta (Mistah dan Sri Indayati), terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka yang tidak pernah henti dan terimakasih atas segala do'a – do'a yang selalu engkau panjatkan dalam setiap sujudmu.
2. Semua teman-teman kelas A9 angkatan 2013 yang senasib seperjuangan, terima kasih atas semua dukungan, motivasi, dan canda tawa yang selalu menemani.
3. Sahabat tercinta teman Kontrakan Ogrok yang setiap hari telah memberi saya semangat, menemaniku dalam suka dan duka.
4. Muhammad Mukhtar Ubaidillah yang tidak pernah lelah memberi semangat dan selalu menjadi penguat dalam setiap perjuangan saya dalam menuntut Ilmu.
5. Almamater tercinta keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Jember.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga ahir. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Pengurus Majelis Ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh yang telah memberikan izin dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh anggota majelis ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Agar dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kembali kecuali ridha Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Jember, 11 Januari 2017

**Lutfi Pramistasari**

## ABSTRAK

**Lutfi Pramistasari, 2017 : Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017.**

Agama Islam mewajibkan umat manusia supaya senantiasa menuntut ilmu dan menambah pengetahuan, khususnya ilmu Agama Islam yang bisa diperoleh dari lembaga mana saja. Majelis ta'lim Muslimat NU mempunyai peran tersendiri dalam membantu mempertahankan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Salah satunya yaitu adanya nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember?. Dengan sub penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akidah di Kecamatan Wuluhan Jember?; 2) Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Ibadah di Kecamatan Wuluhan Jember?; 3) Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akhlak di Kecamatan Wuluhan Jember?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran majelis ta'lim muslimat NU ranting dukuh dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di kecamatan Wuluhan Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017 yaitu dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatannya seperti pengajian rutin, maulid ad-dhiba', dan istighosah. Sedangkan Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah yakni dengan cara pengajian rutin di dalamnya terdapat materi tentang akidah. Kemudian Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang Ibadah yakni dengan mengikuti pengajian rutin terdapat ceramah tentang shalat yang berhubungan dengan ibadah mahdhah dan ibadah ghair al-mahdhah dengan cara mengikuti kegiatan maulid ad-dhiba' sehingga membiasakan untuk meyakini dan mengalkan perintah Allah SWT. Dan peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akhlak yakni dengan cara mengikuti pengajian rutin dengan adanya materi tentang silaturrahim, saling tolong-menolong dan orang yang selalu pasrah kepada Allah. Dan kegiatan istighosah membiasakan berdzikir sehingga cara ini mewujudkan akhlak manusia kepada Allah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi Penelitian	
5. Surat Penelitian	
6. Biodata	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Orsinalitas Penelitian .....	19
1.2	Anggota Muslimat NU Ranting Dukuh .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, hendaknya seorang anak berhak mendapatkan pendidikan agar mempunyai sifat dan tabiat yang baik, terlebih pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan dan kelompok).<sup>2</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam bukunya St.Rodliyah, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>1</sup> Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

<sup>2</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 28.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam agama Islam mewajibkan bagi seluruh umat manusia untuk menuntut ilmu. Perintah menuntut ilmu telah diterangkan dalam sebuah hadis, bahwa menuntut ilmu wajib bagi semua manusia ketika ia dari ayunan sampai lubang kubur.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْهَدِّ

Artinya: “Carilah ilmu dari ayunan sampai lubang kubur.”<sup>4</sup>

Dari hadist diatas, dapat diambil sebuah nilai bahwa seseorang yang menuntut ilmu tidak hanya anak-anak bahkan ibu-ibu juga diwajibkan menuntut ilmu. Seseorang yang ingin menempatkan dirinya sebagai gudangnya ilmu pasti akan terus belajar, khususnya mempelajari ilmu agama Islam. Belajar dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya, dan juga tidak memandang pada usia.

Dengan terus belajar dan menuntut ilmu, maka kualitas yang dimiliki oleh manusia akan lebih baik. Begitu juga dengan seorang muslim, apabila mereka belajar dan menuntut ilmu agama dengan giat, maka kualitas agamanya juga akan baik pula, dan nantinya yang akan menjadi penguat aqidah atau keyakinan dalam beragama dan juga sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW telah menyeru kepada umatnya supaya senantiasa menuntut ilmu dengan cara terus membaca, yakni membaca buku yang bermanfaat, membaca Al-Qur’an, membaca majalah

<sup>3</sup> Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu*, 30-31.

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), 145.

Islami, dan juga membaca sebuah kejadian atau peristiwa. Sesuai dengan perintah Allah dan Q.S Al-Alaq ayat 1:<sup>5</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”

Ilmu Agama Islam dapat dipelajari di berbagai pendidikan, misalnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, lembaga pendidikan informal seperti keluarga (di rumah), dan juga lembaga pendidikan nonformal seperti masjid, mushalla serta majelis-majelis organisasi ke-Islaman lainnya yang ada di masyarakat. Dalam rangka memperkuat kualitas spiritual umat, maka akan menjadi lebih baik jika ketiga lembaga pendidikan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik.

Untuk membentuk masyarakat yang kuat dalam konteks spiritual terdapat banyak cara yang dapat ditempuh, salah satunya yaitu dengan mendatangi dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis organisasi Islam tersebut yang ada dalam masyarakat. Dalam suatu majelis organisasi Islam tersebut terdapat pembelajaran Agama yang berperan dalam pembentukan kualitas spiritual masyarakat. Biasanya dalam majelis tersebut pembelajaran dilakukan melalui sebuah kegiatan seperti pengajian rutin, maulid ad-dhiba’ dan Istighosah.

Kegiatan yang dilakukan majelis seperti pengajian rutin biasanya diselenggarakan oleh masyarakat baik di masjid, mushalla, madrasah,

<sup>5</sup> Al-Qur’an dan Terjemah Az-Zikru, ( Q.S. Al Alaq [96]:1 ).

perumahan bahkan perkantoran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab XV pasal 54 ayat 1 bahwa:

“Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian pelayanan pendidikan.”<sup>6</sup>

Pengajian diketahui sebagai sistem tradisional, telah menyumbangkan hasil yang tidak bisa dianggap sepele di Indonesia, karena pada dasarnya sistem yang diterapkan dalam pengajian tidak berhenti pada satu model saja. Hal ini tidak lepas dari peran masyarakat yang selalu menyesuaikan kondisi sosial yang ada di masyarakat guna tercapainya sebuah dakwah sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan.

Islam adalah nama dari agama wahyu Allah yang diturunkan Allah SWT. Islam tidak akan tersiar dan berkembang dalam kehidupan manusia, apabila tidak ada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kaum muslim. Salah satu kegiatan dakwah yang bisa dilakukan adalah membentuk kelompok pengajian Muslimat, yang merupakan usaha dan perjuangan untuk meluruskan akidah, budi pekerti dan sikap hidup manusia agar sesuai dengan ketentuan agama Islam. Maka dengan adanya pengajian tersebut diharapkan dapat mencapai apa yang dituju dan disyari’atkan agama. pengajian yang

---

<sup>6</sup> Sisdiknas, Sekretariat RI. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 8.

dilaksanakan tersebut lebih menekankan kepada “*mauidhoh hasanah*” terhadap ajaran agama Islam.

*Mau'idhoh hasanah* adalah memberi nasehat dan memberikan ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga mendengar, mau menerima nasehat tersebut.<sup>7</sup> *Mau'idhoh hasanah* disini adalah memberi nasehat kepada anggota pengajian muslimat untuk lebih memahami, menekuni dan mendalami tentang Islam, sehingga nantinya bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan sempurna dan tidak sekedar mengetahui saja, menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam sebagai kebenaran adalah merupakan kewajiban setiap muslim, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an bahwa:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya :“Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan manusia). Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Q.S. Al-Maidah: 67)<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyiarkan agama Islam merupakan perintah Allah SWT melalui Rasul-Nya untuk memberi petunjuk pada jalan yang benar serta merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia

<sup>7</sup> Mansur, Amir. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 2001),34.

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Az-Zikru, (Q.S.al Maidah [5] : 67 ).

seperti penerapan pendidikan agama Islam dengan menerima pengertian dan suri tauladan yang baik.

Nilai-nilai keagamaan merupakan nilai yang bersifat agama, dimana nilai-nilai yang mendasar harus ditanamkan pada diri sebagai pondasi mereka untuk menjalani kehidupan dikemudian hari. Nilai keagamaan yang harus ditanamkan dalam diri yaitu aqidah, ibadah, dan Akhlak. Nilai akidah merupakan nilai paling tinggi kedudukannya, karena bersumber Tuhan dan dapat menjadi benteng dan mengontrol dalam melakukan semua aktivitas. Sedangkan nilai ibadah secara umum berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridha Allah. Nilai akhlak merupakan hasil dari akidah yang kokoh dan ibadah yang benar. Nilai akhlak berupa akhlak kepada Allah dan juga akhlak kepada sesama.

Majelis ta'lim Muslimat NU sebagai badan otonom yang ada dibawah organisasi NU, mempunyai peran tersendiri dalam rangka membantu mempertahankan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Muslimat NU ranting Dukuh berusaha membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman agama Islam. Peran yang diberikan biasanya adalah yang bersifat jangka panjang, yang membantu masyarakat supaya menjadi lebih baik khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga apabila terdapat suatu masalah bisa diatasi dengan baik dan mudah. Salah satu perannya adalah dengan adanya suatu majelis ta'lim yang dilakukan oleh muslimat NU, yakni majelis ta'lim berupa kegiatan pengajian rutin, maulid ad-dhiba', dan istighosah.

Sebagai hasil pengamatan awal dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Ranting Dukuh Kecamatan Wuluhan secara langsung memberikan dampak dalam meningkatkan wawasan / pengetahuan agama baik itu akidah, ibadah, maupun akhlak. Hal ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat terutama ibu-ibu. Selain sebagai ibu rumah tangga, masyarakat bisa mendapat pengetahuan agama melalui kegiatan pengajian rutin, diba' dan istighosah. Sehingga mereka dapat mengamalkan dan bisa mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan pengajian rutin/*muslimatan* yang dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at pada pukul 16.00 – 15.30 WIB, dilaksanakan di setiap rumah yang beranggotakan para muslimat tersebut secara bergantian. Jumlah anggota muslimat kurang lebih 250 orang. Pelaksanaan kegiatan *muslimatan* ini di isi dengan kegiatan-kegiatan Islami seperti istighosah, sambutan dari ketua dan ceramah agama (*mauidhoh hasanah*) dari pemateri yang sudah dipilih sesuai dengan tema yang sudah disepakati pada masing – masing pertemuan.

Selain pengajian rutin, majelis ta'lim muslimat NU mempunyai kegiatan seperti maulid ad-dhiba'. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari pukul 18.00-21.00 WIB tepatnya pada hari minggu. Anggota maulid ad-dhiba' dilaksanakan ibu-ibu muslimat akan tetapi tidak sebanyak pengajian rutin hanya sebagian yang mengikuti dhiba'. Selain pengajian rutin dan dhiba' ada kegiatan lain yaitu istighosah. Kegiatan istighosah dilaksanakan 1

bulan sekali pada dari Jum'at manis. Pada kegiatan ini berlangsung 1 hari penuh, anggota yang hadir bergantian.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis berminat untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dan mengangkat kedalam sebuah judul skripsi “Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun dalam penyusunannya haruslah disusun dengan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian:
  - a. Bagaimanakah Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember ?
2. Sub penelitian:
  - a. Bagaimanakah Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akidah di Kecamatan Wuluhan Jember ?

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),45.

b. Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Ibadah di Kecamatan Wuluhan Jember ?

c. Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akhlak di Kecamatan Wuluhan Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akidah di Kecamatan Wuluhan Jember
2. Untuk mendeskripsikan Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Ibadah di Kecamatan Wuluhan Jember
3. Untuk mendeskripsikan Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akhlak di Kecamatan Wuluhan Jember

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 45.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitianpun harus realistis.<sup>11</sup>

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Pengajian Rutin di Kecamatan Wuluhan Jember, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

##### 1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati peran majelis ta'lim dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan berupa nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. selain itu, agar kita semua tidak hanya menjadi pendengar dan pembaca yang aktif.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya* , 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis karya ilmiah sehingga dapat dijadikan bekal penelitian di masa yang akan datang.

### b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan majelis ta'lim dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

## 3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah tentang peran majelis ta'lim muslimat NU ranting Dukuh dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya, di mana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Dari judul penelitian “Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Pengajian Rutin di Kecamatan Wuluhan Jember” maka diperlukan adanya penegasan istilah

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 45.

dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada proposal ini, yakni sebagai berikut:

#### 1. Peran Majelis Ta'lim

Peran merupakan perangkat tingkah di dalam masyarakat. Sedangkan Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan ta'lim diartikan pengajaran majelis ta'lim adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Majelis ta'lim termasuk lembaga pendidikan non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya. Untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat yang sangat heterogen, perlu disampaikan materi pendidikan agama (bahan ajar) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu dan tidak menyimpang dari aqidah agama serta disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempat.

Jadi yang dimaksud dengan peran majelis ta'lim Muslimat NU adalah tentang bagaimana keberadaan peran yang diberikan oleh Majelis Ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh dalam rangka mempertahankan nilai-nilai keagamaan di kecamatan Wuluhan Jember.

## 2. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>13</sup> Sedangkan keagamaan Kata keagamaan berasal dari kata agama, yang ditambah dengan konfiks ke-an sebagai pembentuk nomina yang mempunyai ciri dan sifat. Dalam hal ini istilah agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasar ajaran agama itu. Sehingga nilai-nilai keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama.

Jadi nilai-nilai keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 3 nilai yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Khususnya pada Majelis Ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh di kecamatan Wuluhan Jember

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>14</sup> Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara umum. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua: merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan teoritis tentang minat belajar yang meliputi definisi, macam, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Kemudian teori mengenai madrasah diniyah yang meliputi, pengertian dan tingkatan madrasah diniyah. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga: merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran

obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima: merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan, keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan, biodata penulis)



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup> Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Puji Lestari, Dengan Judul “Upaya Masyarakat Pesisir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember”.<sup>16</sup>

Adapun dalam fokus penelitian ini membahas tentang : (1) Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai aqidah di dusun watu ulo desa sumberejo kecamatan ambulu jember?; (2) Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di dusun watu ulo desa sumberejo kecamatan ambulu jember?;

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

<sup>16</sup> Fita Puji Lestari, *Upaya Masyarakat Pesisir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember*, (Jember: STAIN Jember, 2016)

(3) Bagaimana upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di dusun watu ulo desa sumberejo kecamatan ambulung jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *description research*. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data observasi, wawancara. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya masyarakat pesisir dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara tahlilan, sholat, zakat, berdo'a, gotong royong dan lain sebagainya.

Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana peran majelis ta'lim muslimat dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis *field research*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fita Puji Lestari lebih ke cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis *description research*. Sedangkan Pesamaannya dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai keagamaan.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal, dengan Judul penelitiannya yaitu: "Kiai dan Peningkatan nilai-nilai Keagamaan Masyarakat di Desa Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep".<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Sri Susiyana, *Peranan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Memantapkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Mangli Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2010/2011* (Jember: STAIN Jember, 2011)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yaitu pola pendekatan kiai dalam peningkatan nilai-nilai keagamaan kedalam kondisi dan aktifitas sosial masyarakat, keadaan yang sangat pedalaman, dan aktifitas keagamaan yang pasif akibat kurangnya kesadaran masyarakat, dan peran tokoh kiai dan aparatur desa merupakan sentral perkembangan dan aktifnya aktifitas-aktifitas keagamaan sehingga masyarakat meningkatkan nilai-nilai kegamaan dengan berbagai aktifitas keagamaan yang sangat menunjang, seperti: kumpulan tahlilan, yasinan dan tadarus dengan hadrah sebagai medianya. Dan juga adanya organisasi yang menampung pemuda yang diajari dalam hal agama.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Zainal lebih menekankan peranan kiai terhadap peningkatan nilai-nilai kegamaan masyarakat sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran majelis muslimat dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mucholifah, dengan Judul penelitiannya yaitu: “Hubungan Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dengan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mucholifah, *Hubungan Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dengan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009*, (Jember: STAIN Jember, 2009)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *propoltingal random sampling* serta menggunakan metode observasi, angket, interview dan dokumenter. Analisa data menggunakan *Product Moment*.

Adapun persamaan dengan peneliti yaitu tentang muslimat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Mucholifah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Penelitian Mucholifah lebih menekankan pendidikan agama anak didalam keluarga sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran majelis dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Dibawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

**Tabel 2.1:  
Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fita Puji Lestari	Upaya Masyarakat Pesisir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember”	Sama-sama membahas tentang Nilai-nilai keagamaan dan menggunakan pendekatan kalitatif	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian d. Lebih pada subjek yang akan dibahas
2	Zainal	Kiai dan	Sama-sama	Penelitian lebih

		Peningkatan nilai-nilai Keagamaan Masyarakat di Desa Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep	membahas tentang Nilai-nilai keagamaan dan menggunakan pendekatan kalitatif	menekankan peranan kiai terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan masyarakat sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran majelis muslimat dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.
3	Mucholifah	Hubungan Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dengan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009	Sama-sama membahas tentang muslimat	Penelitian lebih menekankan pendidikan agama anak didalam keluarga sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran majelis dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan

## 2. Kajian Teori

### a. Majelis Ta'lim

#### 1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim menurut bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *ta'lim* yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata

majelis merupakan bentuk dari kata (جلس-يجلس-مجلس) yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat-kerapatan dan sidang. Sedangkan kata (تعلم) berasal dari kata (علم-يعلم-تعلما) yang berarti mengajarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian ta'lim adalah melatih manusia, pengajian agama islam, dan pengajian.

Salah satu arti dari majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan ta'lim adalah “pengajian atau pengajian agama Islam”.

Dari beberapa pengertian diatas tentang pengertian ta'lim, maka dapat dikatakan bahwa ta'lim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang lain. Apabila kata majelis dan ta'lim digabungkan, maka dapat *diartikan* dengan “tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama”.

Majelis ta'lim termasuk macam dari pendidikan non-formal. Pendidikan nonformal adalah jalur *pendidikan* diluar pendidikan formal dan informal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Dan yang termasuk kedalam macam-macam pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan,

majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), diniyyah dan lain-lain.<sup>19</sup>

## 2. Peran majelis Ta'lim

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya.

Bentuk peran yang diberikan majelis ta'lim kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut atau diluar majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran islam dan nilai-nilai untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.<sup>20</sup>

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal, yakni yang bukan termasuk lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi dan juga bukan termasuk lembaga pendidikan informal seperti keluarga. Akan tetapi

---

<sup>19</sup> Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal (<http://Googleweblight.Com>, Jum'at 30 November 2012), 22 Agustus 2017 Jam 18:13 WIB

<sup>20</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH,2009), 45.

majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Diantara peranan dari majelis ta'lim meliputi:<sup>21</sup>

- a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai tapi serius
- c) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam
- d) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat islam.

Peranan secara fungsional majelis ta'lim sendiri adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan. Lahiriyah, bathiniyah duniwiyah dn ukhrowiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatan.

### 3. Kegiatan Majelis Ta'lim

#### a) Pengajian Rutin

Pengajian berasal dari kata *kaji* yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam.<sup>22</sup> Maksudnya adalah membimbing seseorang mungkin terhadap umat manusia

<sup>21</sup> Ibid., 40.

<sup>22</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 431.

yang sudah memeluk agama Islam pada khususnya, agar keberagaman semakin meningkat. Jadi pengajian merupakan pengajaran agama Islam dan menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu. pengajian ini biasa diselenggarakan oleh masyarakat baik di masjid, mushola, madrasah-madrasah, perumahan bahkan perkantoran. Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Pengajian sebagai aktivitas didalam kehidupan seorang muslim. Maka dari itu aktivitas tersebut haruslah berdasarkan kepada ajaran Islam itu sendiri. Diperjelas dalam Al-Qur'an, yaitu:

---

<sup>23</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH,2009), 3.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَى  
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dia-lah yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang dapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa pengajian Islamiyah bagi setiap yang mengaku dirinya beragama Islam, karena pengajian ini bukan hanya pidato, tetapi pengajian yang dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti perbuatan, tingkah laku ataupun ucapan yang baik benar sesuai dengan ajaran Islam.

#### b) Maulid ad-Dhiba'

Shalawat nabi berasal dari kata *shalat* dan bentuk jama'nya menjadi *shalawat* yang berarti do'a untuk mengingat Allah secara terus menerus.<sup>25</sup> Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu *shalawat ma'surat* dan *shalawat ghairu ma'surat*. *Shalawat ma'surat* shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam *tasyahud akhir* dalam shalat. Sedangkan *shalawat ghairu ma'surat* adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi SAW

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Az-Zikru, ( Q.S. An-Nahl [16] : 125).

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus, 2007), 220.

yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya dikalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengepresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk *sya'ir*.<sup>26</sup>

Pembaca sholawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari-Nya. Sedangkan shalawat *diba'* merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah. Dan shalawat *diba'* merupakan salah satu bentuk *shalawat ghairu ma'surat*.

Dengan pengertian diatas, maka pembaca salawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya. Sehingga membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah kepada Allah dan rasa terima kasih umat kepada Rasullullah.

#### c) Istighosah

Kata "Istighosah" استغاثة berasal dari kata "al-ghouts" الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti استعمل menunjukkan arti permintaan atau pertolongan. Dengan demikian istighosah bisa diartikan sebagai

<sup>26</sup> Shkhi Huda, *Tasawuf Kultural : Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2008), 134-137.

meminta pertolongan.<sup>27</sup> Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih bila hanya sekedar berdo'a, karena yang dimohon dalam istighosah bukan berupa hal yang biasa saja, terkadang istighosah ditujukan untuk memohon pertolongan dari Allah SWT supaya terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang dianggap sulit untuk diwujudkan.

Istighosah adalah do'a- do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.

Kata istighosah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya : Istighosah berasal dari kata “*ghoutsu, ghotsa, ghoutsan, ighotsatan*” yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya. Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “*Kitab Tauhid*” istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam segala urusan kebaikan.

---

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, *Kamus arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus, 2007), 41.

## b. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Dalam hal ini nilai-nilai keagamaan meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.<sup>28</sup>

### 1. Akidah

Akidah secara bahasa adalah ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat.<sup>29</sup> Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah bisa diartikan dengan kumpulan dari berbagai masalah kebenaran pasti yang dipatuhi oleh akal, pendengaran dan hati. Manusia meyakini dan memuji hal itu melalui hatinya dengan menetapkan kebenarannya dan memastikan eksistensi dan ketetapannya. Disamping itu, manusia tidak memandang bahwa hal itu bertentangan.

#### a) Iman

Kata “iman” berasal dari bahasa Arab, menurut pengertian bahasa “kepercayaan”.<sup>30</sup> Sedang iman dalam arti syara’ adalah membenaran terhadap ajaran nabi Muhammad SAW qhada’ dan

<sup>28</sup> H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 202.

<sup>29</sup> Ibid, 255.

<sup>30</sup> Masyuk Zuhdi, *Studi Islm Jilid 1: Akidah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 4.

qadar. Iman ialah membenaran hati terhadap eksistensi Allah, *rububiyah-Nya untuk segala sesuatu dan uluhiyah-Nya* untuk orang-orang pertama dan orang-orang terakhir dengan membenarkan segala apa yang diperintahkan oleh Allah agar beriman dan meyakini Allah, Malaikat, beberapa kitab, para rasul, tempat kembali, pembalasan, nikmat, celaka, takdir dan qada'.

b) Islam

Kata “islam” berasal dari bahasa Arab, yang menurut segi etimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu: keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada tuhan. Ketiga pengertian tersebut tercakup dalam kata “islam”, sebab agama islam memang mencita-citakan terwujudnya keselamatan dan perdamaian seluruh umat manusia di dunia ini, dan mengajarkan kepada manusia untuk menyerahkan diri kepada Allah dalam segala amal perbuatannya.

Islam menurut syara' adalah tunduk dan patuh lahir batin terhadap pesan-pesan yang diyakini datang dari Allah melalui nabi-nabi-Nya. Status keislaman seseorang dapat terwujud dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang dilanjutkan dengan melaksanakan amal ibadah seperti shalat, puasa dibulan Ramadhan, zakat, dan haji bagi yang mampu.

c) Ihsan

Ihsan adalah suatu tingkatan utama yang telah dicapai oleh seorang muslim dalam menjalankan iman dan islam secara benar.

Ketiga hal tersebut (iman, islam, ihsan) tidak bisa dipisahkan sama sekali. Contoh: shalat dapat dikatakan benar dan memenuhi syarat diterima adalah dengan melakukan segala tata cara yang dirumuskan dalam syari'at. Dalam menjalankannya pun harus berkeyakinan bahwa sebenarnya kita tidak bisa shalat, tidak bisa menggerakkan badan, hakikatnya hanya Allah yang dapat menggerakkan. Dan pada waktu kita melaksanakannya, kita merasakan diliputi oleh Allah.

2. Ibadah

Kata “Ibadah” berasal dari bahasa Arab, yang berarti *pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri* atau *doa*. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang lahir maupun batin.<sup>31</sup>

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah.

---

<sup>31</sup> Budiman Mustofa dan Nur Silaturahmi, *Buku Pintar Ibadah Muslimah* (Surakarta: ziyad Visi Media, 2011), 36.

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q\_S. Adz- Dzariyat: 56).<sup>32</sup>

Dengan pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain.<sup>33</sup> Perintah Allah disini terbagi menjadi dua:

a) Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dzahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah dan ketentuan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh “*nash*”.<sup>34</sup> Ibadah ini diterapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Az-Zikru, (QS. Adz-Dzariyat (100) : 56).

<sup>33</sup> Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar*, 240.

<sup>34</sup> A. Rahman Ritongga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2002), 10.

b) Ibadah Ghair al-Mahdhah

Ibadah ghair mahdhah ialah semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik, dan semata-mata karena Allah SWT. Ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih.

3. Akhlak

Secara etimologi kata “*Akhlak*” berasal dari bahasa arab yakni bentuk jamak dari kata “*khuluk*” yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabiat.<sup>35</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia akhlak mempunyai arti budi pekerti atau kelakuan.

Kata akhlak mempunyai arti yang luas dibandingkan dengan moral ataupun etika dalam bahasa indonesia sebab “akhlak” mempunyai segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniah seseorang.<sup>36</sup> Akhlak bukan hanya peraturan tentang norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya, akan tetapi juga mengatur tata hubungan manusia dengan tuhan dan juga dengan alam semesta.

<sup>35</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2007), 29.

<sup>36</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 205.

Adapun definisi akhlak menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

a) Imam Al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama”.<sup>37</sup>

b) Abu Bakar Jabir Al-Jaziri

“Akhlak adalah Akhlak ialah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.<sup>38</sup>

c) Ibnu Miskawaih

“Akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkan”.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang manusia yang kemudian menjadikan pribadi tersebut menjadi pribadi yang baik dan pribadi yang buruk.

Akhlak dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu:

a) Akhlak Kepada Allah

- 1) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada

<sup>37</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali Dan Ma'rifah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 4

<sup>38</sup> Ibid, 4.

Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.<sup>39</sup>

- 2) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qhada dan qadhar-Nya setelah berikhtiyar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada-Nya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.<sup>40</sup>
- 3) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada –Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.
- 4) Berdo'a tawaddu', dan tawakal. Berdo'a atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT.

---

<sup>39</sup> Anwar, *Akidah*, 215.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 215.

Dalam berdo'a, manusia dianjurkan untuk bersikap tawaddu yaitu sikap rendah hati di hadapan-Nya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta pertolongan dan perlindungan dengan harap.<sup>41</sup>

Selain berdoa manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga hajatnya dapat tercapai. Apabila usaha dan doa telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia selanjutnya adalah menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT, lazimnya disebut dengan tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT apapun hasil dari usahanya. Ia sadar bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali.

b) Akhlak Kepada Sesama

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnah-Nya. Menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya tidak melakukan apa yang dilarangnya.<sup>42</sup>
- 2) Akhlak terhadap Orang Tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat,

---

<sup>41</sup> Ibid.,216.

<sup>42</sup> Anwar, *Akidah*, 218.

mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

- 3) Akhlak terhadap Diri Sendiri antara lain: Memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut dan akhlak islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.<sup>43</sup>
- 4) Akhlak terhadap Keluarga, Karib kerabat antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- 5) Akhlak terhadap Tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling memberi, saling menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 6) Akhlak terhadap Masyarakat antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam

---

<sup>43</sup> Ibid., 218.

masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, manganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkat), memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid., 219.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),<sup>46</sup> pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara eksistensi.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

<sup>46</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 26.

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Majelis Ta'lim ranting Dukuh di Wuluhan Jember. Dipilihnya tempat ini karena merupakan majelis yang mampu mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk pengajian rutin, diba' (sholawat Nabi) dan Istighosah. Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga dapat menuntut ilmu dan bersilaturahmi dengan sesama anggota majelis ta'lim.

### C. Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sumber data adalah beberapa sumber atau informan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penentuan subyek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, *purposive* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan diantaranya:

1. Pengurus Majelis Ta'lim Muslimat NU
2. Anggota Majelis Ta'lim Muslimat NU

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*, 219

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi. Jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa yang akan melakukan wawancara.<sup>48</sup>

##### 1. Observasi

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut nawani dan martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itupun dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>50</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu

---

<sup>48</sup> Ibid, 293

<sup>49</sup> Affudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 134

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 310

objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang membantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Sedangkan menurut observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan metode observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan majelis ta'lim Muslimat NU yang dilaksanakan pada hari jumat jam 14.00-selesai. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka citanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.<sup>52</sup>

Metode observasi partisipan yang akan dilakukan ini guna ingin mendapatkan data tentang:

- 1) Memperoleh suatu gambaran tentang peran majelis ta'lim Muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muslimat NU seperti pengajian ruti, diba' (sholawat Nabi), dan istighosah.

---

<sup>51</sup> Ibid, 311

<sup>52</sup> Ibid, 312

## 2. Wawancara

Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data lapangan. Di mana prosesnya bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil. Wawancara dibagi menjadi dua yakni:

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat memperlancar proses wawancara.

### 2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti belumlah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa-apa yang diceritakan oleh responden.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat menanyakan secara mendalam dengan tetap mengacu pada batasan masalah yang sudah ditetapkan. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari anggota muslimat mengenai peran majelis ta'lim muslimat NU ranting Dukuh dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

Penelitian menggunakan teknik ini karena penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan bukti yang mendukung seperti gambar, foto, dan dokumen lainnya.

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah Majelis ta'lim
- 2) Tugas dan fungsi Majelis ta'lim
- 3) Data-data lain yang dibutuhkan

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan nama yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sehingga mudah dipahami dengan diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan pangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>54</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 224

yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparka data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>55</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagai kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam

---

<sup>55</sup> Ibid., 226.

pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, (calon) peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber yaitu.<sup>56</sup>

### **1. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

### **2. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. peneliti telah

---

<sup>56</sup> Ibid., 230.

menjelaskan data yang didapatkan dari beberapa informan, yaitu pengurus dan anggota muslimat NU.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>57</sup> Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan locus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian

#### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

#### **3. Tahap Pasca Lapangan**

Pada tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah pembuatan laporan penelitian.

---

<sup>57</sup> Tim, *Pedoman Penulisan*, 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Majelis ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh

Pada awalnya majelis ta'lim Muslimat NU hanyalah sebuah pengajian biasa yang mulai dirintis pada tahun 1970-an. Pada saat itu pengajian tersebut belum memiliki nama, pelaksanaannya pun masih dilakukan di masjid.<sup>48</sup>

Lambat tahun pengajian berlangsung dan penerus dari ketua kegiatan memberikan mauidhoh, tetapi isi dari mauidhoh tidak sesuai dengan keyakinan anggota. Dengan adanya perbedaan dan keyakinan akhirnya majelis ta'lim berpecah.

Dari perpecahan itu H. Muntoyyib dan H. Munshorief mendirikan majelis ta'lim Muslimat NU tepatnya pada tahun 1970-an. Awalnya mendirikan TPQ dan kegiatan rutin pada hari jum'at.<sup>49</sup>

##### 2. Visi dan Misi Muslimat NU Ranting Dukuh

###### a. Visi

- 1) Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Replubik

---

<sup>48</sup> Dokumentasi profil majelis t'lim Muslimat NU ranting Dukuh di kecamatan Wuluhan Jember

<sup>49</sup> Dokumentasi profil majelis t'lim Muslimat NU ranting Dukuh di kecamatan Wuluhan Jember

Indosenia (NKRI) yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhai Allah SWT.<sup>50</sup>

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesi, khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil makmur merata dan diridhoi Allah SWT.

**3. Susunan Pengurus Muslimat NU ranting Dukuh kecamatan**

**Wuluhan Jember periode 2015-2019**

- a. Pelindung : Syuri'ah NU
- b. Penasihat : Hj. Khalimah
- c. Ketua 1 : Hj. Mu'awanah
- d. Ketua II : Dewi Ruqoyah
- e. Sekretaris I : Marwiyah
- f. Sekretaris II : Erna Suasih
- g. Bendahara I : Katinem
- h. Bendahara II : Fadhilah<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Dokumentasi profil majelis t'lim Muslimat NU ranting Dukuh di kecamatan Wuluhan Jember

#### 4. Jumlah Anggota Muslimat NU ranting Dukuh

Tabel 4.1

##### Anggota Muslimat NU ranting Dukuh

No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Hj.Supik	64	Mistiyah	127	Wita diana	190	Istiana
2	Hj.Khalimah	65	Siti Nur	128	Sakina	191	Iis
3	Hj.Mu'awanah	66	Qomariyah	129	Tuminem	192	Tyas
4	Dewi Ruqoyah	67	Huzaimah	130	Iin	193	Marsatun
5	Marwiyah	68	Siami	131	Lilik tari	194	Indah Sari
6	Erna Suasih	69	Maimunah	132	Lutfiatul Kh.	195	Afifah
7	Katinem	70	Kamila	133	Ayati	196	Siti india
8	Sri indayati	71	Jariyah	134	Siti M.	197	Wiji
9	Fadhilah	72	Dwi ita	135	Mua'awanah	198	Suwarni
10	Lilik yulianti	73	Nonik	136	Jinah	199	Roqoyah
11	Sundari	74	Sri Lestari	137	Jannah	200	Misti
12	Muadhomah	75	Kulsum	138	Sulastri kidul	201	Siti Nur
13	Syamsiyah	76	Juariya	139	Sofa	202	Lia
14	Yeni Sulastri	77	Safitri	140	Nurul E.	203	Zainab
15	Salbiyah	78	Lastri	141	Hikmah	204	Aisyah
16	Khotijah	79	Sanik	142	Enik	205	Yanti
17	Sumiati	80	Kholif	143	Hermawati	206	Dewi
18	Umi Kulsum	81	Yuyun	144	Dwi lestari	207	Hikmah
19	Misnati	82	Endon	145	Ayu	208	Ambar
20	Titik M.	83	Masithoh	146	Anna	209	Miseni
21	Isnawati	84	Lala	147	Endang	210	Mbah Jum
22	Sofiyah	85	Alfiani	148	Fatimah	211	Farida
23	Hj.Thoyibah	86	Siana	149	Asiyah	212	Ruroh
24	Sholihatini	87	Rozifa	150	Risqi Kh.	213	Ilmi
25	Aminah	88	Nurul	151	Supini	214	Kholif
26	Bu Al	89	Dinta	152	Munawaroh	215	Mujayanah
27	Dita	90	Hj. Munfarid	153	Yati	216	Suryanah
28	Diana wati	91	Mutmainnah	154	Sri	217	Lukinanti
29	Wiwik	92	Is bahiya	155	Lestari	218	Sutinah
30	Khusnia	93	Umi kulsum	156	Wulandari	219	Sri Aminah
31	Prapti	94	Veni	157	Happy	220	Lastri
32	Dewi m.	95	Ernawati	158	St.Marfuah	221	Ngadinah
33	Vhina	96	Mistiyem	159	Fitri	222	Mb.Ten
34	Lutfi	97	Qoqom	160	Karti	223	Afif
35	Surini	98	anah	161	Amelia	224	Yuli
36	Heni	99	Kaswati	162	Zulfi	225	Rismawati
37	Intan	100	Pajjem	163	Bu.Agus	226	Zuhro
38	Maimunah	101	Sulis	164	Umi nafi'	227	Juwita
39	Zubaida	102	Titis	165	Lestari	228	Supriati
40	Santi H.	103	Iis	166	Marsinah	229	Rosy
41	Maulida	104	Nur Aini	167	Nurjannah	230	Hartatik
42	Putri Dwi	105	Lailatul M	168	Ayuni	231	Kholipah
43	Novitayani	106	Mualifah	169	Daniyah M	232	Munapiyah

<sup>51</sup> Dokumentasi profil majelis t'lim Muslimat NU ranting Dukuh di kecamatan Wuluhan Jember

44	Ani Izzatul	107	S. Wahyuni	170	Tasmini	233	Patimah
45	Khusnul Kh.	108	St. Rahmawati	171	Khasanah	234	Yuliatin
46	Ponijah	109	Farida	172	Im	235	Ningsih
47	Ayati	110	Sa'diyah	173	Tumpok	236	Lia
48	Mbah Katun	111	Istiadah	174	Ruroh	237	Neneng
49	Katri	112	Uripah	175	Surini	238	Wahyuni
50	Sutinah	113	Sri	176	Koyah	239	Jaenab
51	Mbok Nah	114	Sholehah	177	Fitroh	240	Wiji
52	Monah	115	Ses	178	Yiyin	241	Nurul
53	Su	116	Iis K	179	Yuyun	242	Lum
54	Sriah	117	Syur	180	Thoni	243	Wiwik P
55	Warni	118	Nur	181	Anisa	244	Qomariyah
56	Saginem	119	Bu. Kedi	182	Rowati	245	Dewi
57	Sarmini	120	Muk	183	Ismayyah	246	Ngatinah
58	Mah	121	Kun	184	Imaya	247	Sunarsih
59	Minah	122	Khusnul	185	Sofa	248	In kison
60	Supar	123	Siti	186	Sundari	249	Ulfa
61	Ro'ah	124	Sulam	187	Titiek	250	Haryatik
62	Rup	125	Syamsi	188	Ida		
63	Mbak Mu	126	Hj. Tun	189	Fajar		

*Sumber : Data Skretaris Muslimat NU Ranting Dukuh di Kecamatan*

#### *Wuluhan Jember*

### **5. Kegiatan Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh**

Majlis Ta'lim sebagai salah satu tempat penyaluran pengetahuan lebih – lebih pengetahuan agama. Berbeda dengan model pendidikan lain, seperti madrasah dan pesantren, pendidikan majlis ta'lim dilakukan dalam lingkup yang sangat sederhana. Pendidikan majlis ta'lim dilakukan tidak mengikuti kriteria pendidikan formal yang memiliki kurikulum, sarana belajar mengajar yang cukup memadai dan berjenjang. Meskipun demikian, pengetahuan yang salurkan melalui ceramah dalam kegiatan yang ada majlis ta'lim Muslimat NU sampai sekarang berkembang dan bisa mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Seperti sekarang ini macam-macam aliran agama yang baru muncul dan majlis ta'lim Muslimat NU mampu mempertahankan nilai – nilai keagamaan dengan adanya kegiatan pengajian, dhiba', dan istighosah. Kegiatan yang tetap ada dilaksanakan mulai dulu hingga sekarang bahkan anggota bertambah. Dari ini dapat dilihat bahwa majlis ta'lim mampu mempertahankan kegiatan keagamaan.

Adanya kegiatan anggota masyarakat dapat merasakan dengan mengikuti majelis ta'lim Muslimat NU membiasakan diri berbusana muslim. Biasanya di rumah setiap harinya sebagian ibu – ibu tidak berhijab, sekarang mayoritas ibu – ibu berhijab. Ada juga kegiatan Istighosah yang membiasakan ibu-ibu belajar tahlil, yang awalnya tidak mengerti sekarang bisa walaupun ada sebagian yang belum hafal dan hanya mengikuti.

Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan majelis ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh. Majelis ta'lim Muslimat NU tidak hanya memberikan pengetahuan agama melainkan juga pengetahuan umum. Seperti yang di sampaikan ibu Dewi Ruqoyah beliau mengatakan bahwa tidak hanya ilmu agama yang didapat terkadang kadang 1 bulan sekali ada pengetahuan / materi tentang kesehatan contohnya 3M.<sup>52</sup>

Salah satu gambaran dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh yaitu pengajian rutin. Anggota pengajian majelis ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh merupakan anggota masyarakat sekitar yang ingin menambah ilmu pengetahuan agama. Dalam pelaksanaan pengajian yang di ketuai oleh Ibu Dewi Ruqoyah.

Setiap hari Jum'at kegiatan pengajian rutin dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil / istighosah yang dilakukan bersama-sama. Selanjutnya pembacaan shalawat beranjak pada acara inti penyampaian mauidhoh hasanah. Pemateri menyampaikan materi yang berisi berbagai ceramah keagamaan, baik menyangkut nilai akidah (keimanan), nilai ibadah dan akhlak.

Nilai Akidah biasanya membahas tentang ke Esaan Allah SWT. Masalah Ibadah biasanya lebih difokuskan pada pemahaman ibadah shalat, sedangkan masalah akhlak biasanya lebih ditekankan pada

---

<sup>52</sup> Dewi Ruqoyah, Wawancara, 14 oktober 2017 Pukul 16.45 WIB

hubungan akhlak manusia dengan sesama, seperti silaturahmi, menghormati orang lain, tawadhu' dan lain sebagainya. Seperti beberapa *mauidhoh hasanah* tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yaitu:

- a. Pada pertemuan tanggal 13 Oktober 2017 di kediaman ibu Hj. Khalimah yang disampaikan oleh Ustad Khoirul Anam. Tema yang dibahas oleh pemateri tentang dua nikmat yang wajib di syukuri yaitu nikmat yang tidak ada batasnya tentang ciptaan Allah SWT dan nikmat pertolongan Allah. Cara mensyukurinya dengan beribadah kepada Allah dan meyakini bahwa Allah selalu ada di mana pun kita berada dan menjaga kerusakan badan dan rohani.<sup>53</sup>
- b. Pada pertemuan tanggal 27 Oktober 2017 dalam pengajian rutin di kediaman Ibu Hj.Supik yang disampaikan Ustad Bashori yaitu tentang syafaat Nabi Muhammad SAW. Dengan meyakini rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qada' dan Qadar) dan menjalankan perintah Allah SWT dengan berbuat baik menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya.<sup>54</sup>
- c. Pada pertemuan tanggal 20 Oktober 2017 di kediaman ibu Hj. Toyibah yang di sampaikan oleh Ustad Samsul Arifin. Tema yang dibahas tentang ibadah yaitu sholat berjamaah. Dalam ceramahnya berisi sholat berjamaah itu dilakukan secara bersama- sama yang terdiri dari 2 orang dan maksimal tidak terbatas. Hukum sholat

<sup>53</sup> Observasi langsung, Jember 13 Oktober 2017

<sup>54</sup> Observasi langsung, Jember, 27 Oktober 2017

jamaah adalah sunah dan sholat memang lebih baik dilakukan dengan berjamaah dari pada sendirian. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang keutamaan sholat berjamaah : “sholat berjamaah itu lebih baik dan utama dari pada sholat sendirian dengan 27 derajat. Dan manusia yang paling besar pahalanya dalam sholat ialah yang paling jauh perjalanannya, dan seseorang seseorang yang menunggu sholat hingga melakukannya bersama imam maka lebih besar pahalanya dari pada yang melakukan sendirian.<sup>55</sup>

- d. Pada pertemuan tanggal 03 November 2017 di kediaman ibu Hj. Hindun yang di sampaikan oleh Ustad Samsul Arifin. Tema yang dibahas tentang Allah cinta kepada orang yang saling silaturahmi.

Orang yang pasrah kepada Allah dan orang yang saling tolong menolong. Dalam hal ini beliau menjelaskan tentang akhlak, bahwa akhlak bukan hanya pada diri sendiri melainkan akhlak kepada Allah salah satu cara dengan berdzikir sehingga kita bisa mengingat Allah. Dan akhlak kepada sesama bisa diwujudkan dengan baik kepada orang tua, tetangga, saling silaturahmi dan saling tolong menolong.<sup>56</sup>

Setelah menyampaikan *mauidhoh hasanah* / ceramah anggota Muslimat NU mendengarkan dengan seksama. Setelah ceramah keagamaan, tersebut selesai kemudian ustad memberi kesempatan kepada

<sup>55</sup> Observasi langsung, Jember, 20 Oktober 2017

<sup>56</sup> Observasi langsung, Jember, 03 November 2017

ibu – ibu yang ingin bertanya kemudian pemateri menjawab. Acara terakhir penutup / do'a yang dipimpin oleh pemateri.

## 6. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang fokus penelitian yaitu peran majelis ta'lim muslimat NU ranting dukuh dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di kecamatan Wuluhan Jember dengan hasil sebagai berikut:

### a. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama.

Pengetahuan agama sangat penting untuk semua orang. Untuk mendapat pengetahuan dibutuhkan tempat untuk membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman agama Islam. Majelis ta'lim Muslimat NU adalah salah satu tempat memberikan pengetahuan dengan mengadakan berbagai kegiatan.

Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Majelis Ta'lim Muslimat NU. Seperti kegiatan pengajian rutin setiap hari jum'at dalam kegiatan ini masyarakat khususnya anggota sangat

antusias. Secara langsung kegiatan ini memberi dampak dalam meningkatkan wawasan / pengetahuan agama. Juga membiasakan berhijab, kebanyakan ibu saat berada di rumah tidak berjilbab dengan mengikuti ini memperbaiki dan membiasakan berjilbab.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Lilik sebagai anggota

Muslimat NU ranting Dukuh beliau mengatakan:

“Muslimat NU sangat membantu dalam memberikan pengetahuan. Saya sebagai ibu rumah tangga yang minim pengetahuan sangat senang mengikuti Muslimatan dengan ikut kegiatan yang ada bisa menambah pengetahuan agama saya. Salah satu kegiatannya seperti pengajian, dhiba’, istighosah. Ada juga setiap minggu wage ada sumbangan untuk anak yatim seperti sembako seikhlasnya tidak dituntut hanya kesadaran dari masing-masing orang. Dengan ini kita belajar tentang akhlak kepada sesama dan mengingat kalau kita hidup tidak sendiri.”<sup>57</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Hj. Munfarid beliau mengatakan:

“Awal saya mengikuti muslimatan hanya ikut-ikutan mbak. Bu siami yang mengajak, saya merasa bisa mendapat pengetahuan bisa menambah ilmu. Kegiatan dilaksanakan dari jam 14.00-selesai lama-kelamaan terus mengikuti kegiatan rutin pengajian setiap minggunya. Dengan adanya muslimatan saya menambah pengetahuan terutama tentang agama dan bisa membiasakan diri untuk bermasyarakat. Kegiatan yang saya ikuti ada pengajian rutin setiap hari jum’at, dhiba’, dan istighosah.”<sup>58</sup>

Sedangkan menurut ibu sudarsih beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat dukuh sangat giat mengikuti kegiatan muslimatan begitu juga dengan saya. Kegiatan yang terus berjalan mulai dulu bertambah banyak yang mengikuti, kira-kira semua anggota 200-250. Dengan banyaknya anggota yang ikut serta

<sup>57</sup>Lilik, Wawancara, 28 November 2017 Pukul 10.30 WIB

<sup>58</sup> Hj.Munfarid, Wawancara, 28 November 2017 Pukul 11.30 WIB

dalam kegiatan berarti terbukti bahwa majelis ta'lim muslimat NU tetap eksis bahkan mampu mempertahankan sampai sekarang. Contohnya macam-macam kegiatan yang ada seperti pengajian rutin, dhiba', istighosah. Banyak pula kegiatan yang diadakan oleh Muslimat ranting dukuh."<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa majelis ta'lim muslimat NU ranting Dukuh sangat berperan dalam menyalurkan pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatannya seperti pengajian rutin, maulid ad-dhiba', dan istighosah.

Selain data yang diperoleh tentang fokus penelitian. Terdapat data tentang sub penelitian dengan hasil sebagai berikut:

**a. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah di kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017**

Akidah merupakan unsur utama dalam Agama Islam. Keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya. Karena merupakan kepercayaan dan keyakinan hati seseorang tentang adanya sang pencipta yang wajib disembah. Dengan demikian akidah yang kuat seseorang akan menjadi manusia yang sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama. Namun akidah tidak hanya sekedar diucapkan dengan lisan dalam bentuk syahadat saja, melainkan harus diiringi dengan

---

<sup>59</sup> Sudarsih, Wawancara, 28 November 2017 Pukul 11.00 WIB

perbuatan-perbuatan yang baik yang akan menjadi amal sholeh yang dilakukan dengan kesadaran dan semata-mata karena Allah.

Tujuan dari mempertahankan nilai akidah adalah supaya masyarakat terutama anggota majelis ta'lim menambah pengetahuan tentang iman, islam dan ihsan.

Menanamkan akidah sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat mengenai iman, islam dan ihsan. Semua itu dilakukan dengan cara mempertahankan ketaqwaan dan pendekatan kepada Allah. Karena mengingat akidah adalah pondasi awal keberagaman manusia. Mempertahankan nilai akidah meliputi: iman, islam dan ihsan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya anggota majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang aqidah salah satunya dengan pengajian rutin yang diikuti dengan anggota kurang lebih 200-250 masyarakat.<sup>60</sup>

Seperti mauidhoh hasanah yang di sampaikan oleh Ustad Khoirul Anam pada tanggal 13 Oktober 2017 di kediaman ibu Hj. Khalimah. Beliau menjelaskan tentang dua nikmat Tema yang dibahas oleh pemateri tentang dua nikmat yang wajib di syukuri yaitu nikmat yang tidak ada batasnya tentang ciptaan Allah SWT dan nikmat pertolongan Allah. Cara mensyukurinya dengan beribadah kepada

---

<sup>60</sup> Observasi langsung, Jember 13 Oktober 2017

Allah SWT dan meyakini bahwa Allah selalu ada di mana pun kita berada dan menjaga kerusakan badan dan rohani.

Sebagaimana hasil pengamatan langsung, pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 14.00-16.00 WIB peneliti ikut serta dalam pengajian rutin di kediaman Ibu Hj. Supik disampaikan Ustad Bashori. Kegiatan pengajian berlangsung khidmat meskipun tempat terbatas para jamaah tetap antusias mengikuti dan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustad Bashori yang berbicara tentang Syafaat Nabi Muhammad SAW dan Rukun Iman. Pada hari ini meskipun hujan pengajian rutin tetap berjalan dengan lancar, jamaah yang hadir berjumlah 200 jamaah. Pada saat pemateri menyampaikan *mauidhoh hasanah* ibu-ibu meyimak dengan seksama dan mencatat dari inti yang disampaikan ada juga yang diam hanya mendengarkan bahkan berbicara sendiri. Terkadang pemateri mengingatkan ibu-ibu untuk tidak berbicara sendiri, sekejap ibu-ibu diam dan mendengarkan kembali *mauidhoh* yang disampaikan.

Dengan meyakini rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qada' dan Qadar) dan menjalankan perintah Allah SWT dengan berbuat baik menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi langsung , Jember 27 Oktober 2017

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi Ruqoyah selaku ketua

Muslimat NU ranting Dukuh beliau mengatakan:

“Cara muslimat NU dalam mempertahankan nilai keagamaan melalui kegiatan ceramah agama yang dilakukan dalam pengajian rutin entah pada saat satu bulan sekali atau seminggu sekali yaitu pengajian rutin. Dengan cara mendengarkan ceramah agama diharapkan anggota Muslimat NU mampu mengerti dari isi yang disampaikan dan dapat mengamalkannya. Dalam pengajian tidak hanya ilmu agama yang didapat kadang 1 bulan sekali ada pengetahuan / materi tentang kesehatan contohnya 3M.<sup>62</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Lilik yang menjadi anggota majelis ta’lim Muslimat NU, beliau mengatakan:

“Kalau saya lumayan sibuk mbak, setiap hari bekerja sebagai penjahit tetapi saya sangat antusias dalam mengikuti pengajian rutin. Karena saya jarang belajar tentang agama hanya dulu waktu sekolah. Sekarang sudah tua dengan cara mengikuti pengajian rutin saya bisa silaturahmi dengan masyarakat, ngaji bareng. Sebenarnya bisa dengan mendengarkan tv tapi beda rasane mbak. Tapi biasanya masyarakat dukuh jarang berangkat kalau sudah musim panen kabeh podo sibuk dewe-dewe. Sedangkan cara mempertahankan nilai akidah seperti iman, islam dan ihsan dengan cara itu tadi mbak. Dengan mengikuti pengajian setiap minggunya, dalam pengajian itu ada pemateri yang menyampaikan pengetahuan tentang agama seperti sholat kadang tentang baik kepada tentangga dan banyak mbak.”<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Ibu Solihatini sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya merawat anak saudara mengatakan bahwa:

“Saya ikut Muslimat awalnya hanya diajak teman sambil momong anak mbak. Setelah mengikuti saya merasa senang dapat bertemu teman dan bisa mendapat pengetahuan yang belum saya ketahui. Pada kegiatan muslimat NU didalam pengajian rutin ada macam-macam pengetahuan seperti ustaz yang memberikan pidato, sholawat, tahlil. Menurut saya cara

<sup>62</sup> Dewi Ruqoyah, Wawancara, 14 oktober 2017 Pukul 16.15WIB

<sup>63</sup> Lilik, Wawancara, 14 oktober 2017 Pukul 13.45 WIB

mempertahankan nilai keagamaan dibidang akidah salah satunya dengan pengajian rutin ini mbak karena pada pidato diberikan pengetahuan tentang agama sehingga kita bisa belajar dan mengamalkan.”<sup>64</sup>

Pernyataan dari Ibu Hj. Khalimah tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu-ibu yang lain. Ibu Hj. Khalimah sebagai penasihat dalam Muslimat NU ranting Dukuh mengatakan bahwa:

“Niate niku ngenten mbak, Muslimat niku wonten damel jalan untuk menimba ilmu bagi ibu-ibu. Tumut muslimat NU ibu-ibu saget berdzikir bareng, wonten pembelajar agama kaleh sholat bareng. Menurut ibu tentang peran muslimat NU ranting dukuh dalam mempertahankan nilai keagamaan dalam bidang akidah niku melalui kegiatan pengajian rutin kaleh mengurus TPQ. Muslimat NU awal niku mendirikan TPQ sehingga sampai sekarang Muslimat NU menjadi pengurus dari TPQ yang ada di Dukuh-dempok. Tumut pengajian tiap dinten jum’at bisa menguatkan keyakinan kita tentang agama, memberi pengetahuan agama.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan bahwasanya masyarakat yang mengikuti muslimat NU ranting dukuh dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah dengan cara mengikuti pengajian yang diisi ceramah agama oleh ustadh atau pengurus muslimat NU biasanya diisi dengan ceramah agama tentang pengetahuan agama Islam guna untuk menumbuhkan dan memperkuat tingkat keimanan yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan amal perbuatan. Karena ketetapan Allah SWT sudah ada sebelum keberadaan atau kelahiran makhluk itu sendiri.

<sup>64</sup> Sholihatin, Wawancara, 17 oktober 2017 Pukul 13.45 WIB

<sup>65</sup> Khalimah, Wawancara, 13 Oktober 2017 Pukul 16.15 WIB

**b. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang ibadah di kecamatan Wuluhan Jember**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa akidah merupakan unsur utama dalam agama Islam. Karena merupakan kepercayaan dan keyakinan hati seseorang tentang adanya sang pencipta yang wajib disembah. Dengan demikian akidah yang kuat seseorang akan menjadi manusia yang sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama.

Masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah juga perlu dalam bidang Ibadah. Karena antara akidah dan ibadah sangat berkaitan. Akidah menjelaskan tentang keyakinan seseorang terhadap sang pencipta, sedangkan Ibadah merupakan wujud dari pengaplikasian terhadap keyakinan tersebut kepada Allah SWT. Merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam yang harus dimiliki dan diamalkan sebagai seorang muslim, ibaratkan kita akan membangun rumah jika pondasinya kurang kuat ketika terjadi gempa akan rubuh, begitu pula apabila kepribadian kita tidak diperkuat dengan agidah dan ibadah terjadi goncangan atau cobaan hidup pasti akan goyah. Dalam hal ini, terdapat dua macam ibadah yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghair mahdhah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya anggota majelis ta'lim muslimat NU dalam

mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang ibadah salah satunya dengan pengajian rutin dan maulid ad-dhiba’.

Seperti *mauidhoh hasanah* yang di sampaikan oleh Ustad Samsul Arifin pada tanggal 20 Oktober 2017 Pukul 14.00-16.15 WIB di kediaman ibu Hj. Toyibah. Peneliti mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat, pada hari ini pemateri menjelaskan tentang ibadah yaitu sholat berjamaah. Dalam ceramahnya berisi sholat berjamaah itu dilakukan secara bersama- sama yang terdiri dari 2 orang dan maksimal tidak terbatas. Hukum sholat jamaah adalah sunah dan sholat memang lebih baik dilakukan dengan berjamaah dari pada sendirian. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang keutamaan sholat berjamaah : “shalat berjamaah itu lebih baik dan utama dari pada shalat sendirian dengan 27 derajat. Dan manusia yang paling besar pahalanya dalam shalat ialah yang paling jauh perjalanannya, dan seseorang seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam maka lebih besar pahalanya dari pada yang melakukan sendirian.”<sup>66</sup>

Pada tanggal 20 oktober jamaah yang hadir dalam pengajian rutin tidak sebanyak biasanya. Pada saat itu pukul 13.50 WIB hujan angin yang melanda desa Dukuh kecamatan Wuluhan Jember walaupun tidak sebanyak biasanya jumlah jamaah yang hadir sebanyak 150 orang. Acara tetap berlangsung seperti biasanya dengan

---

<sup>66</sup> Observasi langsung, Jember, 20 Oktober 2017

jamaah yang berkurang pengajian berjalan dengan lancar. Semua ibu-ibu istighosah bersama dan mendengarkan ceramah yang di sampaikan oleh Ustad Bashori. Setelah *mauidhoh hanasah* disampaikan ibu Sri bertanya tentang hukum sholat berjamaah dan pemateri menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Seperti yang di paparkan oleh Ibu Dewi ruqoyah menjelaskan:

“Maksud dari ibadah adalah pendekatan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan dan perbuatan. Ibadah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, semua yang kita lakukan adalah ibadah. Kegiatan yang diadakan oleh muslimat sangat banyak seperti kegiatan pengajian rutin dari ceramah bisa memberikan pengetahuan dan pada jum’at manis didalamnya ada jamaah, semaan.”<sup>67</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu maimunah sebagai anggota

Muslimat NU ranting dukuh beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang musimnya disawah, sehingga anggota muslimat berkurang karena mengurus sawahnya. Tapi saya menyempatkan waktu untuk ikut kegiatan musliat karena ingin mencari ilmu dan menambah pengetahuan agama. dengan adanya kegiatan seperti jum’at manis bisa membiaskan ibadah dan lama-kelamaan menjadi biasa. Menurut ibu dengan mengikuti diba’ juga termasuk ibadah, kalau dirumah tidak bisa cuma bersholawat saat melakukan sholat saja.”<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dikatan oleh ibu siami beliau mengatakan

bahwa:

“Saya masih kurang memahami kalau masalah ibadah tetapi pada umumnya dengan mendengarkan ceramah dan mengerjakan pada kenyataan itu termasuk ibadah. Seperti sholat, zakat, puasa dan ada ibadah yang baik seperti mengikuti diba’. dengan kita mengikuti kegiatan muslimat seperti diba’ yang mana kita bisa mengingat rasul dan

<sup>67</sup> Dewi Ruqoyah, Wawancara, 14 oktober 2017 Pukul Pukul 17.00 WIB

<sup>68</sup> Maimunah, Wawancara, 19 oktober 2017 Pukul 14.45 WIB

bersholawat bersama. jika kita dirumah terkadang lupa bahkan tidak sama sekali, kita bersholawat saat kita sholat. Kegiatan ini mengajak ibu-ibu menyempatkan waktunya seminggu sekali untuk bersholawat bersama / diba'." <sup>69</sup>

Dari wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengerjakan ibadah mahdhah dengan mengikuti pengajian rutin yang didalamnya mendengarkan ceramah tentang agama dan kegiatan jum'at manis bisa membiaskan ibadah dan lama-kelamaan menjadi biasa (jama'ah sholat, seaman). melaksanakannya seperti sholat, zakat, puasa dan. Sedangkan ibadah ghair mahdhah dengan cara mengikuti kegiatan diba' karena dalam kegiatan ini adalah perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah.

**c. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akhlak di kecamatan Wuluhan Jember**

Akhlak perlu ditanamkan pada masyarakat mulai sejak dini agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Akhlak merupakan iman dalam segala perilaku.

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat pada diri seseorang itu buruk, maka disebut madmumah. Apabila perilaku seseorang itu baik maka disebut mahmudah.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Siami, Wawancara, 19 oktober 2017 Pukul 14.45 WIB

<sup>70</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 210.

Akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia. Bahkan lebih rendah drajatnya dari pada binatang. Sangatlah jelas bahwa akidah akhlak merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh orang Islam secara mantap dan sah yang menyebabkan sikap jiwa mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diyakininya tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Dalam hal ini, terdapat berbagai macam akhlak antara lain: akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama.<sup>71</sup>

Orang yang berakhlak baik kepada Allah akan selalu merendahkan diri dihadapan-Nya, misalnya ketika melakukan sholat dia melakukan sujud, diwaktu berdo'a dia mengungkapkan Allah dengan tasbih, tahlil, takbir dan tahmid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya anggota majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akhlak salah satunya dengan pengajian rutin dan istighosah.

Seperti *mauidhoh hasanah* yang di sampaikan oleh Ustad Samsul Arifin pada tanggal 03 November 2017 pukul 14.00-16.00 WIB di kediaman ibu Hj. Hindun. Pada pengajian rutin ini jamaah yang hadir kurang lebih 230 orang. Peneliti ikut mendengarkan dan

---

<sup>71</sup> Ibid., 211.

mengikuti kegiatan pengajian, dalam penyampian materi Ustad Samsul Arifin menjelaskan tentang Allah cinta kepada orang yang saling silaturahmi. Orang yang pasrah kepada Allah dan orang yang saling tolong menolong. Dalam hal ini beliau menjelaskan tentang akhlak, bahwa akhlak bukan hanya pada diri sendiri melainkan akhlak kepada Allah salah satu cara dengan berdzikir sehingga kita bisa mengingat Allah. Dan akhlak kepada sesama bisa diwujudkan dengan baik kepada orang tua, tetangga, saling silaturahmi dan saling tolong menolong.<sup>72</sup> Acara inti *mauidhoh hasanah* berjalan lancar walaupun cuaca sangat panas dan sedikit terganggu dengan anak kecil dan ibu-ibu sibuk dengan anaknya, banyak juga yang fokus mengikuti pengajian dengan khidmat mendengarkan ceramah yang telah disampaikan oleh pemateri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi Ruqoyah selaku ketua II, beliau mengatakan bahwasanya:

“Akhlak yang baik adalah akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan memiliki akhlak yang baik orang lain akan menghormati kita, tanpa meminta untuk menghormatinya. Berprilaku sesuai norma atau adab yang baik, akan membawa pada kehidupan manusia yang tenang, damai, harmonis dan seimbang. Misalnya akhlak kepada Allah dengan cara shalat dan berdzikir memohon ampun serta bermunajat kepada Allah yang dilakukan dalam kegiatan istighosah yang dilakukan setiap jum’at manis.”<sup>73</sup>

Akhlak yang baik tidak hanya kepada Allah saja, tetapi akhlak kepada sesama juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>72</sup> Observasi langsung, Jember, 03 November 2017

<sup>73</sup> Dewi Ruqoyah, Wawancara, 14 oktober 2017 Pukul 16.15 WIB

Karena manusia tanpa memiliki akhlak kepada Allah, maupun kepada sesama tidak memiliki arti apa-apa dihadapan masyarakat. Misalnya akhlak kepada sesama kepada yang muda sampai yang lebih tua, kepada orang tua maupun masyarakat. Karena akhlak adalah cara untuk menanamkan jiwa masalah kebaikan tentang keagamaan kepada seseorang. Jadi kalau akhlaknya baik tata caranya baik itu mudah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang masalah keagamaan, tetapi jika tidak mengetahui tentang masalah keagamaan maka akhlak sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masruroh beliau menuturkan bahwa:

“Akhlak itu adalah hasil dari akidah yang kokoh dan ibadah yang benar. Ketiganya adalah satu kesatuan dan saling berkaitan, jika ditanya peran majelis ta’lim muslimat NU tentang nilai keagamaan dalam bidang akhlak jawabannya sama dengan akidah. Ibu muslimat memberikan tempat menjadi naungan bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan khususnya pengetahuan agama. Dalam pengajian terdapat ceramah dari sana pengetahuan dipraktikkan sehingga menjadikan ibadah yang benar dan akhlak yang baik. Contohnya akhlak kepada Allah, melalui kegiatan istighosah kita dapat mengamalkan dan mengingat dosa kita dan berdzikir bersama dengan harapan diberikan pengampunan. Ada lagi akhlak kepada sesama dengan kita mengikuti kegiatan muslimat sehingga kita bisa bersilaturahmi bertemu teman, gotong royong saat ada kegiatan. Itu adalah salah satu akhlak terhadap sesama.”<sup>74</sup>

Sedangkan menurut ibu wita sebagai anggota muslimat NU yang kesehariannya sebagai pedagang mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Masruroh, Wawancara, 20 Oktober 2017 Pukul 16.30 WIB

“Masyarakat disini sangat antusias dengan adanya muslimatan. Hampir semua mengikuti kegiatan muslimat terutama pengajian rutin setiap jum’at. Walaupun masyarakat dukuh kebanyakan sendiri-sendiri tetapi masih menyempatkan waktunya sedikit dengan mengikuti majelis ta’lim. Adanya semua itu mampu mampu memberikan pengetahuan agama, seperti akhlak baik akhlak kepada Allah maupun sesama. Selain pengajian adanya istighosah kita dapat berdzikir bersama, sholat berjamaah. Sedangkan akhlak terhadap sesama bisa dilihat dari kebersamaan, saling bersalaman saat datang kepengajian, saling menyapa dan gotong royong saat engga membutuhkan bantuan.”<sup>75</sup>

Senada dengan Ibu Marsatun mengatakan bahwa:

“Masyarakat dukuh hidupnya sendiri-sendiri, hampir semua ibu-ibu bekerja untuk membantu suami. Tetapi tidak menghalangi untuk mengikut kegiatan muslimatan. Saya menyempatkan waktu untuk ikut dan suami memperbolehkan, dengan mengikuti ibu bisa mendapat pengetahuan yang lebih. Seperti berdzikir bersama memohon pengampunan Allah.”<sup>76</sup>

Hal diatas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa, anggota Muslimat NU ranting dukuh merupakan kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, sikap, perasaan pesatuan yang diikat oleh kesamaan. Dan hidup sama dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim Muslimat NU. Dapat diketahui bahwa anggota muslimat NU dalam mempertahankan nilai keagamaan bidang akhlak kepada Allah cukup baik, yang dibuktikan dengan observasi yang telah dilakukan ketika mengikuti kegiatan istighosah. Dan akhlak terhadap sesama dilihat dari silaturahmi, gotong royong saling membantu tetangga atau anggota Muslimat NU ranting Dukuh.

<sup>75</sup> Wita, Wawancara, 03 November 2017 Pukul 14.00 WIB

<sup>76</sup> Marsatu, Wawancara, 05 November 2017 Pukul 13.30 WIB

## 7. Pembahasan Hasil Temuan

Hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang berkenaan dengan Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017, temuan peneliti pada fokus penelitian adalah:

### **a. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017**

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Bentuk peran yang diberikan majelis ta'lim kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut atau diluar majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran islam dan nilai-nilai untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal, yakni yang bukan termasuk lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi dan juga bukan termasuk lembaga pendidikan informal seperti keluarga. Akan tetapi majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Diantara peranan dari majelis ta'lim meliputi:

- a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai tapi serius
- c) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam
- d) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat islam.

Peranan secara fungsional majelis ta'lim sendiri adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan. Lahiriyah, bathiniyah duniwiyah dn ukhrowiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatan.

Jika kajian teori di sandingkan dengan hasil temuan dilapangan maka dapat diketahui bahwa majelis ta'lim muslimat NU

ranting dukuh sangat berperan dalam menyalurkan pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatannya seperti pengajian rutin, dhiba', dan istighosah. Semua itu dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Selain hasil dari temuan peneliti pada fokus penelitian. Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan di ketiga bidang yaitu akidah, ibadah dan akhlak di Kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017 diantaranya:

**a. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah di kecamatan Wuluhan Jember.**

Secara etimologis kata akidah merupakan bentuk masdar dari *aqada-ya'qidu-aqdam-aqidatan*, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang akidah Islam pada umumnya berkisar pada *arkan al-iman*, rukun iman yang ke enam.<sup>77</sup>

Akidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah bisa diartikan dengan kumpulan dari berbagai masalah kebenaran pasti yang dipatuhi oleh akal, pendengaran dan

---

<sup>77</sup> Muniron dkk, *studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45.

hati. Manusia meyakini dan memuji hal itu melalui hatinya dengan menetapkan kebenarannya dan memastikan eksistensi dan ketetapannya. Disamping itu, manusia tidak memandang bahwa hal itu bertentangan dengan iman, islam dan ihsan.<sup>78</sup>

Ketiga hal tersebut (iman, islam, ihsan) tidak bisa dipisahkan sama sekali. Contoh: shalat dapat dikatakan benar dan memenuhi syarat diterima adalah dengan melakukan segala tata cara yang dirumuskan dalam syari'at. Dalam menjalankannya pun harus berkeyakinan bahwa sebenarnya kita tidak bisa shalat, tidak bisa menggerakkan badan, hakikatnya hanya Allah yang dapat menggerakkan. Dan pada waktu kita melaksanakannya, kita merasakan diliputi oleh Allah.

Jika teori ini disesuaikan dengan hasil penggalian data dilapangan maka dapat dikatakan bahwa peran majelis ta'lim muslimat NU ranting dukuh dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah dengan cara mengikuti pengajian yang diisi ceramah agama oleh ustadt atau pengurus muslimat NU biasanya diisi dengan ceramah agama tentang pengetahuan agama Islam guna untuk menumbuhkan dan memperkuat tingkat keimanan yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan amal perbuatan.

---

<sup>78</sup> Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akhlak* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 25.

Dengan demikian, pentingnya mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah. Karena akidah merupakan kepercayaan dan keyakinan hati seseorang tentang adanya sang pencipta yang wajib disembah dan menjadi keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia untuk tujuan hidupnya. Dengan memiliki akidah yang kuat seseorang akan menjadi manusia yang sesuai dengan syariat yang dianjurkan oleh agama.

**b. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang ibadah di kecamatan Wuluhan Jember.**

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah.

Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang di cintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi).

Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain.<sup>79</sup>

Jika kajian teori diatas disandingkan dengan hasil temuan yang kami peroleh di lapangan maka dapat diketahui bahwa dalam

---

<sup>79</sup> Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar*, 240.

mengerjakan ibadah mahdhah dengan mengikuti pengajian rutin dan kegiatan jum'at manis bisa membiaskan ibadah dan lama-kelamaan menjadi biasa (jama'ah sholat, seaman). melaksanakannya seperti sholat, zakat, puasa dan. Sedangkan ibadah ghair mahdhah dengan cara mengikuti kegiatan diba'.

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dzahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah dan ketentuan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh “*nash*”.<sup>80</sup> Ibadah ini diterapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.

Ibadah ghair mahdhah ialah semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik, dan semata-mata karena Allah SWT. Ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih.

Dengan demikian, maka masyarakat terutama anggota muslimat NU perlu adanya kesadaran dalam meningkatkan ibadah. Meskipun banyak pekerjaan selain ibu rumah tangga yang tidak bisa ditingalkan, harus bisa menyempatkan untuk menambah kegiatan dan

---

<sup>80</sup> A. Rahman Ritongga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2002), 10.

mengamalkan dalam bentuk ibadah karena semata-mata mengharap keridhhaan Allah SWT.

**c. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akhlak di kecamatan Wuluhan Jember.**

Secara etimologi kata “*Akhlak*” berasal dari bahasa arab yakni bentuk jamak dari kata “*khuluk*” yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabiat.<sup>81</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia akhlak mempunyai arti budi pekerti atau kelakuan.<sup>82</sup>

Kata akhlak mempunyai arti yang luas dibandingkan dengan moral ataupun etika dalam bahasa indonesia sebab “akhlak” mempunyai segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniah seseorang.<sup>83</sup> Akhlak bukan hanya peraturan tentang norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya, akan tetapi juga mengatur tata hubungan manusia dengan tuhan dan juga dengan alam semesta.

Akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluknya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia. Bahkan lebih rendah derajatnya dari pada binatang.

<sup>81</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

<sup>82</sup> Depdiknas, *Kamus Besar*, 20.

<sup>83</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 205.

Jika dari hasil temuan yang kami peroleh di lapangan dipertemukan dengan kajian teori yang kami sajikan maka dapat diketahui bahwa dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akhlak kepada Allah SWT di kecamatan Wuluhan misalnya dengan cara yang telah dilakukan ketika mengikuti kegiatan istighosah. Dengan beristighosah kita bisa bermunajat meminta ampunan kepada Allah dengan semata-mata mengharap ridha Allah. Dan akhlak terhadap sesama dilihat dari silaturahmi, gotong royong saling membantu tetangga atau anggota Muslimat NU ranting Dukuh.

Selain berdoa manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga hajatnya dapat tercapai. Apabila usaha dan doa telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia selanjutnya adalah menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT, lazimnya disebut dengan tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah apa pun hasil dari usahanya. Ia sadar bahwa segala sesuatu adalah keputusan-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bagian akhir penelitian skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan Di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017, maka kami dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan Di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017 yaitu dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatannya seperti pengajian rutin, dhiba', dan istighosah. Semua itu dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dengan membiasakan dan memberikan pengetahuan bagi semua masyarakat terutama anggota majelis.
2. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akidah di kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017. Yakni dengan cara pengajian rutin yang diisi ceramah agama oleh ustadh atau pengurus muslimat NU biasanya diisi dengan ceramah agama tentang pengetahuan agama Islam guna untuk menumbuhkan dan memperkuat tingkat keimanan yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan amal perbuatan. Karena mengingat akidah adalah pondasi awal dari keberagaman manusia.

3. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang Ibadah di kecamatan Wuluhan Jember tahun 2017. Yakni dengan cara mahdhah dengan mengikuti pengajian rutin dan kegiatan jum'at manis bisa membiaskan ibadah dan lama-kelamaan menjadi biasa (jama'ah sholat, sema'an) melaksanakannya seperti sholat, zakat dan puasa. Sedangkan ibadah ghair mahdhah dengan cara mengikuti kegiatan diba'.
4. Peran majelis ta'lim muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan bidang akhlak di kecamatan Wuluhan Jember. Yakni dengan cara mengikuti kegiatan istighosah. Dengan beristighosah kita bisa bermunajat meminta ampunan kepada Allah dengan semata-mata mengharap ridha Allah. Dan akhlak terhadap sesama dilihat dari silaturrahmi, gotong royong saling membantu tetangga atau anggota Muslimat NU ranting Dukuh.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk Majelis Ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh**

Disarankan agar mempertahankan nilai-nilai keagamaan Islam lebih-lebih mendapat dukungan dan mengajak semua masyarakat untuk menambah pengetahuan agama dengan kegiatan yang ada.

## 2. Untuk Masyarakat

Disarankan kepada semua masyarakat untuk terus bersemangat dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di desa Dukuh kecamatan Wuluhan Jember.

## 3. Untuk IAIN Jember

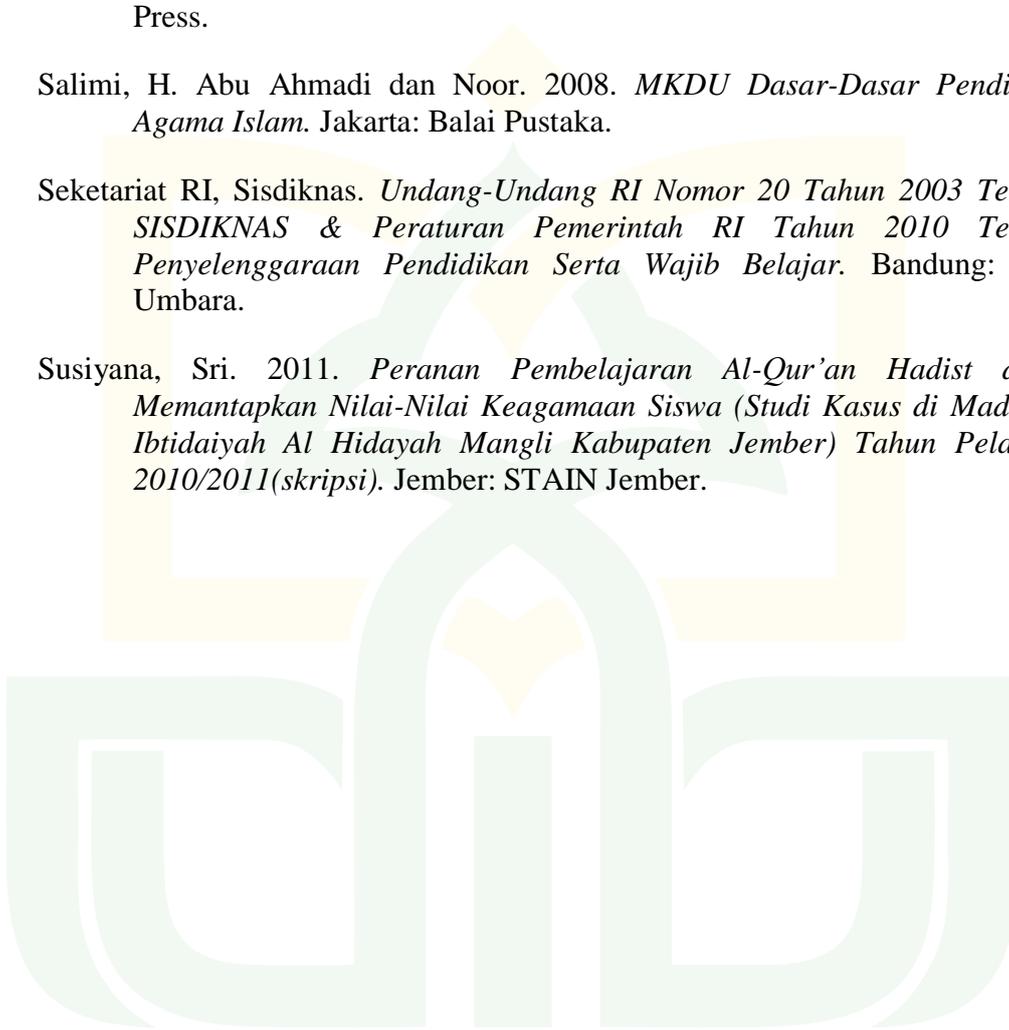
Karena lembaga IAIN Jember adalah lembaga yang akan mencetak guru pendidikan agama Islam, maka dalam meningkatkan kualitasnya bisa dengan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan bermasyarakat sehingga mampu mempertahankan nilai-nilai keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.
- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jazairi, Abu Bakar. 2001. *Pemurnian Akhlak*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemah.
- Amir, Mansur. 2001. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, Shkhi. 2008. *Tasawuf Kultural : Fenomena Sholawat Wahidiyah*. Yogyakarta: Lkis.
- J.Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Fita Puji. 2016 *Upaya Masyarakat Pesisir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember(skripsi)*. Jember: STAIN Jember.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali Dan Ma'rifah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mucholifah. 2009. *Hubungan Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dengan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009(skripsi)*. Jember: STAIN Jember.
- Munir, Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Muniron dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.

- Penyusun, TIM. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ritonga, A. Rahman. 2002. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salimi, H. Abu Ahmadi dan Noor. 2008. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sekretariat RI, Sisdiknas. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Susiyana, Sri. 2011. *Peranan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Memantapkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Mangli Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2010/2011(skripsi)*. Jember: STAIN Jember.



IAIN JEMBER

## LAMPIRAN 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Pramistasari  
NIM : 084131406  
Prodi/Jurusan : PAI/PI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Ta’lim Muslimat Nu Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan Di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 02 Desember 2017  
Saya yang menyatakan



**Lutfi Pramistasari**  
**NIM. 084131406**

**LAMPIRAN 2**

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai Nilai Keagamaan Di Wuluhan Jember	Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai Nilai Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Majelis Ta'lim</li> <li>Nilai Nilai Keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengajian</li> <li>Diba' (Solawat Nabi)</li> <li>Istighosah</li> <li>Akidah               <ol style="list-style-type: none"> <li>Iman</li> <li>Islam</li> <li>Ihsan</li> </ol> </li> <li>Ibadah               <ol style="list-style-type: none"> <li>Mahdhah</li> <li>Ghairu mahdhah</li> </ol> </li> <li>Akhlaq               <ol style="list-style-type: none"> <li>Akhlaq kepada Allah</li> <li>Akhlaq kepada sesama</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurus Muslimat NU</li> <li>Anggota Muslimat NU</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif</li> <li>Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)</li> <li>Lokasi penelitian Wuluhan Jember</li> <li>Metode pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik keabsahan Data Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</li> </ol>	<p>Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai Nilai Keagamaan Di Wuluhan Jember?</li> </ol> <p>Sub penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Aqidah Di Wuluhan Jember?</li> <li>Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Muslimat Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Ibadah Di Wuluhan Jember?</li> <li>Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Muslimat Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Bidang Akhlak Di Wuluhan Jember?</li> </ol>

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

##### A. Pedoman Observasi

1. Gambaran tentang peran majelis ta'lim Muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.
2. Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muslimat NU ranting Dukuh seperti pengajian rutin, diba' (sholawat Nabi), dan Istighosah.

##### B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara
  - a. Mulai kapan ibu mengikuti muslimatan?
  - b. Bagaimana peran Muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan?
  - c. Bagaimana cara Muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di bidang akidah?
  - d. Bagaimana cara Muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di bidang ibadah?
  - e. Bagaimana cara Muslimat NU dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di bidang akhlak?

##### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh
3. Susunan pengurus Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh
4. Jumlah Anggota Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting Dukuh
5. Foto-foto



## Kegiatan Dhiba'



## Kegiatan Pengajian Rutin



## Pengajian Rutin (Mauidhoh)







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

: B<sup>2</sup>In.20/3a/PP.009/FT/BS/10/2017

Jember, 11 Oktober 2017

diran

: -

: **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,  
Pengurus Muslimat NU Ranting Dukuh  
Di

**Tempat**

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Lutfi Pramistasari  
NIM : 084 131406  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengurus Muslimat NU
2. Anggota Muslimat NU

Penelitian yang dilakukan mengenai:

**“ Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Ranting Dukuh dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2017”.**

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khusni Daini, M.Ag.

NIP. 19610612 200604 1 001



MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA' RANTING DUKUH  
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

---

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting dukuh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lutfi Pramistasari  
NIM : 084131406  
Semester : XI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya mahasiswa tersebut diatas telah selesai mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim Muslimat NU Ranting dukuh terhitung mulai tanggal 11 Oktober 2017 s/d 02 Desember 2017 dengan judul penelitian "PERAN MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NU RANTING DUKUH DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI KECAMATAN WULUHAN JEMBER TAHUN 2017".

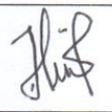
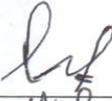
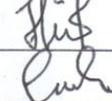
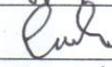
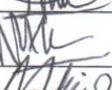
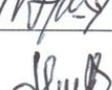
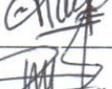
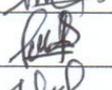
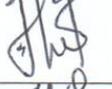
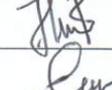
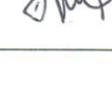
Demikian surat keterangan ini dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 02 Desember 2017

Pengurus Muslimat NU  
  
**Dewi Rugovah**



**JURNAL PENELITIAN**  
**DI MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NU RANTING DUKUH**  
**KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Rabu, 11 Oktober 2017	Menyerahkan surat perizinan penelitian	Ibu Dewi Ruqoyah	
2.	Jum'at, 13 Oktober 2017	Observasi dan Dokumentasi	Ibu Hj.Khalimah	
3.	Minggu, 14 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Dewi Ruqoyah	
4.	Minggu, 14 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Lilik	
5.	Rabu, 17 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Sholihatin	
6.	Jum'at, 19 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Maimunah	
7.	Jum'at, 19 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Siami	
8.	Jum'at, 20 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Masruroh	
9.	Minggu, 29 Oktober 2017	Observasi dan Dokumentasi	Ibu Khotim	
10.	Jum'at, 03 November 2017	Wawancara	Ibu Wita	
11.	Sabtu, 05 November 2017	Wawancara	Ibu Marsatun	
12.	Kamis, 16 November 2017	Observasi dan Dokumentasi	Masjid Al Huda Dukuh-Dempok	
13.	Rabu, 26 November 2017	Dokumentasi	Ibu Dewi Ruqoyah	
14.	Jum'at, 28 November 2017	Wawancara	Ibu Lilik	
15.	Jum'at, 28 November 2017	Wawancara	Hj.Munfarid	
16.	Jum'at, 28 November 2017	Wawancara	Sudarsih	
17.	Sabtu, 02 Desember 2017	Mengambil surat selesai penelitian	Ibu Dewi Ruqoyah	

Mengetahui, 02 Desember 2017  
Ketua Muslimat NU ranting Dukuh

  
  
**Dewi Ruqoyah**

## BIODATA

Nama : Lutfi Pramistasari

NIM : 084131406

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Agustus 1994

Alamat Lengkap : Dusun Dukuh RT.001 RW.023

Desa Dukuh Dempok,

Kecamatan Wuluhan,

Kabupaten Jember

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Islam

No Hp : 085784931228

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat 43
2. SDNU 03 Nurul Huda
3. SMP 06 Diponegoro Wuluhan-Jember
4. SMA 02 Diponegoro Wuluhan-Jember

